

CARA PIKIR ENTREPRENEURIAL, INTERPRENEURIAL DAN INTRAPRENEURIAL

Anita Maharani

Fakultas Ekonomi – Universitas Paramadina, Jakarta

Jl. Gatot Subroto Kav. 97, Mampang 12700 Jakarta

anitamaharani@gmail.com

ABSTRACT

Entrepreneur is someone who is very special. They often see things differently from most people. They see opportunities where others do not, and are willing to take risks, even though there is a possibility for the loss and the potential to fail. However, the principles of an entrepreneur are how they can still survive and the spirit they have. Entrepreneurships paradigm, not only that they needed to make a business or invention; this paradigm, is a way to see things through the lens, and not only limited to those who have capital, but also have the possibility of employees and managers in many companies, even in government offices. Focus on the writing of this discussion is, whether named as a entrepreneurial mindset, to be reviewed later of three types of entrepreneur, such as: entrepreneur, the intrapreneur and the interpreneur.

Keywords:

Way of Thinking, Entrepreneurship, Empowerment

Pendahuluan

Entrepreneur adalah seseorang yang sangat spesial. Mereka sering melihat beberapa hal berbeda dari kebanyakan orang. Mereka melihat peluang dimana orang lain tidak, dan bersedia untuk mengambil risiko, walaupun ada kemungkinan untuk rugi dan potensi gagal. Namun, prinsip *entrepreneur* adalah bagaimana mereka bisa tetap bertahan dan semangat.

Seorang *entrepreneur* bukanlah judul sebuah pekerjaan, atau bahkan keterangan suatu posisi, melainkan sebuah pemikiran atau suatu cara berpikir. Lain halnya dengan pola pikir, perspektif ini dapat dikembangkan dan dipelihara kelangsungannya. *Entrepreneur* adalah orang yang kreatif dan pencipta. Mereka membuat produk-produk baru dan ide-ide, bisnis baru dan cara-cara baru melakukan bisnis. Bagaimana mereka tiba di mentalitas ini, di mana mereka melihat kemungkinan dan kesempatan ketika orang lain tidak?

Pola pikir *entrepreneurships*, tidak hanya diperlukan untuk mereka yang membuat usaha atau penemuan; pola pikir ini, adalah cara untuk melihat sesuatu melalui lensa, dan tidak hanya terbatas bagi mereka yang memiliki modal, namun kemungkinan

juga ada di antara karyawan dan manajer di banyak perusahaan, bahkan di kantor-kantor pemerintah.

Dalam organisasi mereka disebut sebagai "intrapreneurs" karena mereka melakukan temuan-temuan baru di dalam organisasi. Sumber dari kecerdasan, konsep, ide dan pendekatan baru untuk masalah yang ada dan perusahaan.

Unsur utama dalam *entrepreneurship* adalah keinginan untuk menerima risiko. Kebanyakan orang yang tidak terlalu berani dan risiko *aversive*, sementara *entrepreneur* dan mereka yang memiliki jiwanya, menikmati, atau setidaknya mentoleransi ketidakpastian yang ada di bisnis. Tidak pernah ada yang dinamakan jaring pengaman bagi seorang *entrepreneur*. Mereka hidup dengan cara mengambil seluruh tabungan yang mereka miliki, meminjam uang, menggunakan waktu yang mereka miliki, dan upaya keamanan yang baru ke dalam skema, dan segala pendekatan atau kemungkinan lainnya. Di luar *entrepreneur*, mungkin tidak mengerti atau menghargai ini, karena mereka yang tidak memiliki jiwa *entrepreneur* selalu berpikir tentang risiko, dan takut jika ada orang yang mengatakan "saya sudah katakan sebelumnya, bukan" bila sesuatu tidak berhasil, akan tetapi para *entrepreneur* menekankan di depan dengan harapan keberhasilan dan kenikmatan yang berikut mimpi. Tanpa meromantisasi gagasan ini, impian utama seorang *entrepreneur* adalah mesin perubahan, kemajuan, dan peningkatan skala ekonomi. Ribuan usaha baru, hingga miliaran rupiah, dan kesempatan untuk memberikan lapangan kerja dan mempekerjakan ratusan ribu pekerja, adalah kontribusi penting yang terus dibuat oleh para *entrepreneur* ini.

Di awal diterangkan mengenai *entrepreneur*, dan dinyatakan bahwa *entrepreneur* dapat ditemui juga di dalam organisasi perusahaan, tanpa mereka harus memiliki modal yang besar atau bertujuan untuk membuat suatu bisnis. Fokus pembicaraan pada penulisan ini adalah, apakah yang dinamakan sebagai cara pikir *entrepreneurial*, ditinjau nantinya dari tiga jenis *entrepreneur*, yakni: *entrepreneur* itu sendiri, *intrapreneur* dan *interpreneur*.

Pembahasan

Anita Roddick, adalah salah satu contoh entrepreneur wanita terbaik, Roddick dikenal sebagai pendiri dan *Chief Executive* perusahaan kosmetik Inggris, *The Body Shop*, perusahaan ini memproduksi dan menjual produk kecantikan, dan membentuk apa yang dikenal sebagai konsumerisme etis (*ethical consumerism*).

The Body Shop adalah perusahaan kosmetik pertama yang menghindari penggunaan bahan-bahan yang di uji pada hewan (*animal tested free*) dan pertama yang mempromosikan pola *fair trade* dengan Negara-Negara di dunia ketiga. Selain bidang bisnis, Roddick, juga terlibat dalam kegiatan aktivis dan mengkampanyekan isu lingkungan dan sosial, dan terlibat dengan *Greenpeace* (LSM lingkungan hidup terbesar) dan *The Big Issue*.

Jika ditinjau dari definisi klasik tentang entrepreneurship, maka entrepreneur adalah seseorang yang ingin dan dapat mengubah ide baru pada produk atau jasa menjadi sesuatu yang baru dan menghasilkan sesuatu, sedang di sisi lain, entrepreneur juga menghadapi beberapa risiko dan masalah dalam pencapaiannya. Seperti kasus Anita Roddick, menjadi entrepreneur, berarti harus dapat mengatasi ketidakpastian, terutama, jika melibatkan sesuatu yang baru ke dunia, ke dalam pasar yang tidak pernah mengenal produk tersebut sebelumnya.

Dengan demikian, apakah karakteristik kunci yang menjadikan seorang entrepreneur sejati berbeda dari orang yang berlaku seperti entrepreneur. Cara pikir entrepreneurial adalah sebagai berikut:

1. Secara utama, didorong oleh kebutuhan yang besar untuk pencapaian dan keinginan yang kuat untuk membangun sesuatu yang baik
2. Terdorong oleh kebutuhan untuk merdeka dan pencapaian tertentu. Sehingga para entrepreneur jarang ada yang mau berada di bawah kendali otoritas
3. Berwawasan, memiliki ilham, pandai, banyak akal, pandai berkilah
4. Pembawa visi antusiasme, yang didukung dengan sekumpulan ide yang saling berkaitan namun belum ada yang melakukannya di pasaran
5. Mampu mengembangkan strategi untuk mengubah visi ke wujud yang nyata
6. Berpengalaman pada pengambilan banyak risiko namun tetap memiliki prinsip kehati-hatian
7. Pemikir positif dan seorang pengambil keputusan

Intrapreneurial

Joe Kamdani, adalah pendiri Datascrip, awalnya PD Matahari, yakni perusahaan kecil yang

berdagang alat-alat tulis/kantor di daerah Kota (Jakarta Utara). Dalam perkembangannya, PD Matahari berubah menjadi Datascrip yang dikenal luas saat ini (salah satunya) sebagai penyedia isi tinta printer.

Tidak banyak yang mengenal, bahwa Datascrip sebenarnya adalah pelopor tinta *highlighter* di Indonesia sejak tahun 1974 dan berhasil menjadikan **Stabilo** sebagai merek generik untuk tinta *highlighter*. Perusahaan lokal ini berhasil dalam memasarkan *Canon Computer Peripheral*, khususnya printer dengan merek **Canon**, di Indonesia. Datascrip juga menjadi salah satu brand leader untuk produk printer di Indonesia. Selain itu, Datascrip memiliki ragam produk yang sangat lengkap, mulai dari sistem komputer, *record management, storage dan filing systems, document presentation dan paper management, office design dan space management, engineering dan drafting systems, communications dan multimedia presentation systems*, sampai *stationery and office supplies*.

Hal ini berlangsung lama hingga memasuki awal tahun 1990-an, dimana, dalam perubahan bisnis yang kian cepat, Joe Kamdani melakukan beberapa perubahan strategi perusahaan, puncaknya di tahun 1997.

Pada tahun 1997, Joe Kamdani menetapkan era ini sebagai pembentukan eksekutif **intrapreneur** di dalam perusahaan, yang menurutnya memerlukan *empowerment* (kewenangan dan akuntabilitas) yang jelas. Joe Kamdani menetapkan bahwa Datascrip tidak lagi bergantung pada satu atau dua individu, melainkan pada sistem kerja, identitas perusahaan, imej perusahaan dan budaya perusahaan yang kuat, disertai dengan visi dan misi yang jelas.

Sehingga pada periode 1997 – 1999, perusahaan Datascrip diposisikan sebagai *office solutions*. Posisi tersebut menjadi tonggak sejarah Datascrip, karena dalam perkembangannya hingga kini, dengan bertambah banyaknya alat dan mesin perkantoran canggih menggunakan perkembangan teknologi informasi, Datascrip diposisikan sebagai *business solution*.

Intrapreneur terdapat pada karyawan yang punya *sense of ownership* dan *sense of business*. Bagaimana dengan cara pikir intrapreneurial?

1. Karyawan yang memiliki jiwa intrapreneurial, adalah pembangkit perusahaan atau organisasi untuk penciptaan bisnis baru, yang dapat membuat sebuah perusahaan tetap maju
2. Mereka, bertindak sebagai motivator bagi kolega lainnya dan menjaga agar laba yang diperoleh oleh perusahaan tetap dalam kondisi yang baik

3. Mereka, enerjik, antusias, imajinatif, dan berdaya cipta
4. Memiliki ide untuk penciptaan produk dan jasa yang baru yang berhubungan dengan apa yang tengah mereka kerjakan di orga-nisasi
5. Menciptakan ide, tentang bagaimana efisiensi dan efektivitas suatu proses bisnis da-pat ditingkatkan

Interpreneurial

Bupati Lamongan H. Masfuk, SH pada 27 Mei 2008 dinobatkan sebagai bupati terbaik se-Indonesia di bidang perdagangan, pariwisata, dan investasi. Penghargaan Regional Trade, Tourism, and Investment (RTTI) Award 2008 ini diterima di forum Indonesian Regional Investment Forum (IRIF) yang dihadiri investor dalam dan luar negeri.

Masfuk memang bupati interpreneur. Latar belakangnya sebagai Direktur Utama EKA Group dengan 7 anak perusahaan ini membawa semangat jiwa interpreneur di lingkungan birokrasi Pemkab Lamongan. Mereka kreatif dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Masfuk menjabat Bupati Lamongan sejak Mei 1999. Dalam pemilihan bupati pada 2004, pria kelahiran Lamongan, 6 Juni 1962, ini terpilih kembali untuk masa jabatan 2004-2009 dan dikenal sebagai pengusaha yang kreatif.

Berperan sebagai seorang "penemu", Masfuk mendorong masyarakat dan staf di Pemkab untuk selalu kreatif. Pada masa awal jabatannya, Masfuk membuat program penanaman sejuta pohon jati-emas di desa-desa, dimana penduduk dibantu 10 bibit jati-emas untuk ditanam.

Bantuan bibit juga diberikan kepada desa-desa untuk ditanam di jalan-jalan pedesaan. Diha-rapkan, dalam usia 10 tahun, pohon jati ini bisa ditebang dan dijual. Ilustrasinya, jika 1 pohon 1 m³ senilai Rp 1 juta, berarti setiap rumah punya tabun-gan Rp 10 juta, yang bisa ditebas dalam waktu 10 tahun, bersamaan dengan masa akhir jabatan Masfuk. Jika program itu berhasil, saat mening-galkan jabatan bupati pada 2009 nanti, Masfuk ba-kal meninggalkan "warisan" Rp 10 juta kepada setiap rumah dan puluhan juta rupiah kepada setiap desa.

Tidak hanya jati-emas, Masfuk juga berhasil mengubah enceng gondok menjadi pupuk pertanian. Didukung oleh kondisi ling-kungan Lamongan, yang mempunyai 24 anak sungai dan 34 waduk-rawa, sehingga mampu menyediakan sekitar 2 juta m³ enceng gondok per tahun. Saat itu, masyarakat menjualnya se-harga Rp 25-35/kg. Setelah menjadi pupuk har-

ganya bisa Rp 600-800/kg. Pada tahun 2002, pupuk enceng gondok merek Maharani itu mulai diproduksi. Semula, kapasitas produksi pupuk or-ganik ini 50 ton/bulan. Namun kini, dengan pabrik yang lebih besar, produksinya sekitar 10.000 ton/bulan. Masfuk berhasil menggaet PT Petrokimia Gresik untuk membuat Petroorganik ini. Dari enceng gondok pula berbagai produk handicraft tercipta. Masfuk juga berhasil membangun Wisata Bahari Lamongan (WBL). Objek bersandar keindahan pantai laut utara itu dikenal luas dan menjadi primadona wisata di Jawa Timur (Jatim). Pada 2007, WBL bisa menyeter PAD lebih dari Rp 9 miliar.

Prestasi Masfuk di bidang investasi tak lepas dari pembangunan Lamongan *Integrated Shorebase* (LIS). LIS bertujuan menyediakan pusat logistik terpadu bertaraf internasional di Tanjung Pakis. Pusat logistik ini bisa melayani industri migas yang beroperasi di Jatim dan Indonesia Timur dengan konsep one stop hypermarket.

Semua kebutuhan migas berada dalam satu atap. Jadi, LIS menjadi suatu fasilitas yang mampu membantu tercapainya operasi yang efisien melalui pengaturan rantai suplai dan distribusi barang. Seluruh fasilitas yang dibutuhkan industri migas dan jasa penunjangnya tersedia di LIS. Sebab, LIS adalah kawasan pergudangan berikat, antara lain: kapal, pelabuhan, penyedia gudang umum & bahan peledak, *workshop*, jaringan IT dan telekomu-nikasi, *vendor stocking* program, bahan kimia drilling, air bersih, termasuk pelayanan bea-cukai. Untuk menarik investor, ia memberi kemudahan administrasi. Dan, sejumlah investor siap masuk Lamongan.

Masfuk dan Pemkab tidak membangun Lamongan dengan hanya mengandalkan APBD. Tapi, dengan dukungan kekuatan investor dan untuk itu perlu didukung oleh kebijakan dari pe-merintah setempat. Pemkab setempat memiliki mekanisme untuk dukungan kebijakan, sehingga Masfuk mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, dari semula cuma Rp 5 miliar, kini Rp 60 miliar, naik lebih dari seribu persen.

Cita-cita Masfuk, tidak berhenti sampai itu, ia masih ingin membangun sebuah pembangkit tenaga listrik dengan sumber tenaga angin, teru-tama angin laut, dengan alasan untuk menghemat BBM (berdasarkan artikel berjudul Bupati Interpreneur Terbaik se-Indonesia, diunduh dari <http://www.koransuroboyo.com>)

Tipe proses entrepreneurship dan entre-preneurial yang telah dijelaskan di awal berbeda dengan terminologi klasik entrepreneurship dan bahkan dari intrapreneurship, proses entrepre-

neurial yang terjadi di dalam suatu jaringan (*net work*) adalah interpreneurship, sedangkan orang yang mencapai entrepreneurship di dalam jaringan organisasi disebut dengan interpreneur.

Intrepreneur, seyogyanya harus memper-timbangkan tujuan dan pencapaian di dalam orga-nisasi dimana dia berada, dan interpreneur harus mempertimbangkan minat orang lain yang berada di jaringan yang sama. Interpreneur, secara aktif men-cari peluang baru bersama orang lain yang berada di jaringannya. Dengan demikian, interpreneur mem-bagi risiko namun juga mendatangkan laba bersama (Szerb, 2006).

Poza pada tahun 1988, mengembangkan kerangka berpikir tentang intrepreneurship, yakni mengelola dan mendukung dan sebagai revitalisasi dari suatu bisnis pada suatu masa yang menunjang ke generasi selanjutnya.

Perbandingan antara Cara Pikir *Entrepre-neurial*, *Intrapreneurial*, dan *Interpre-neurial*

Berikut ini adalah tabel tentang perbedaan karakteristik entrepreneur, intrapreneur, dan inter-preneur (Szerb, 2006):

Tabel 1
Karakteristik Entrepreneur, Intrapreneur, dan Interpreneur

| | Entrepreneur | Intrapreneur | Interpreneur |
|---|--|--|--|
| Peran dasar | Untuk menciptakan sesuatu yang baru dan atau menjadi suatu bisnis tumbuh | Untuk meluncurkan bisnis baru dalam organisasi yang telah ada | Perbaikan berkelanjutan dan meluncurkan usaha baru, eksploitasi peluang baru |
| Tujuan dasar | Memiliki maksimisasi laba | Maksimisasi laba, tujuan lainnya di perusahaan juga diperhitungkan | Maksimisasi laba, namun mempertimbang kan tujuan anggota lainnya yang ada di jaringan |
| Risiko dan tanggung jawab | Mengambil risiko, memperbesar konsekuensi | Risiko terletak pada pemilik dari perusahaan, tanggung jawab terbatas | Pembagian risiko dan tanggung jawab diantara anggota jaringan |
| Kepemilikan dan kendali dari sumber-sumber daya | Memiliki atau menyewakan dan mengendalikan semua sumber-sumber daya yang diperlukan untuk keperluan bisnis | Tidak memiliki sumber-sumber daya untuk bisnis namun hanya menggunakannya, pengendalian sifatnya parsial | Memiliki dan mengendalikan hanya sebagian sumber-sumber daya yang diperlukan untuk bisnis |
| Hubungan di dalam organisasi atau jaringan | Secara frekuen informal dan samara, berdasarkan otoritas atau kewenangan | Berdasarkan kewenangan, formal, independen dari unit organisasi lainnya | Campur baur, antara hirarki bisnis, diantara hubungan antara anggota yang tergabung dalam satu jaringan |
| Atribut pribadi | Seseorang yang bekerja sendiri | Bagian dari tim, bekerja dalam kelompok kecil diantara perusahaan yang besar | Bagian dari jaringan, berkolaborasi dengan anggota jaringan yang lain |
| Kepemilikan keahlian bisnis dan entrepreneurial | Harus memiliki semua entrepreneurial dan keahlian bisnis | Memiliki dasar keahlian entrepreneurial, harus dapat berusaha dalam rangka memanfaatkan sumber-sumber yang ada di perusahaan | Terspesialisasi, memiliki hanya sebagian dari entrepreneurial dan keahlian bisnis, penekanan terutama pada keahlian komunikasi dan bersosialisasi, dan kemampuan untuk bekerjasama dengan anggota jaringan lainnya |

Kesimpulan

1. Entrepreneur dapat ditemui juga di dalam organisasi perusahaan, tanpa mereka harus memiliki modal yang besar atau bertujuan untuk membuat suatu bisnis. Fokus pembicaraan pada penulisan ini adalah, apakah yang dinamakan sebagai cara pikir entrepreneurial, ditinjau nantinya dari tiga jenis entrepreneur, yakni: entrepreneur itu sendiri, intrapreneur dan interpreneur.
2. Entrepreneurial
Interpreneurial, orang yang mencapai entrepreneurship di dalam jaringan organisasi disebut dengan interpreneur. Inpreneur, seyogyanya harus mempertimbangan tujuan dan pencapaian di dalam organisasi dimana dia berada, dan interpreneur harus mempertimbangkan minat orang lain yang berada di jaringan yang sama. Interpreneur, secara aktif mencari peluang baru bersama orang lain yang berada di jaringannya.
3. Intrapreneurial, jiwa ini terdapat pada karyawan yang punya *sense of ownership* dan *sense of business*, sehingga, memerlukan *empowerment* (kewenangan dan akuntabilitas)

Daftar Pustaka

Hoy, Frank, “*The Complicating Factor of Life Cycles in Corporate Venturing*”, Diunduh dari <http://organizations.utep.edu>, 2009.

Szerb, Laszlo, “*The Changing Role of Entrepreneur and Entrepreneurship in Network Organisations*”, Diunduh dari http://www.eco.uszeged.hu/region_gazdfejl_szcs/pdf/konyv3/06.pdf, 2006

Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, dan Dean A. Shepherd, “*Entrepreneurship*”, 6 ed. New York: McGraw-Hill Irwin, 2005.

Moore, Carlos W., Justin Gooderl, “*Managing Small Business: An Entrepreneurial Emphasis*”, 1917- Longenecker Edition: 14 Diterbitkan oleh Cengage Learning EMEA, 2008

<http://www.masternewmedia.org>

<http://www.potentielentrepreneur.ca>

<http://maifil.multiply.com>

<http://www.koransuroboyo.com>

http://www.hbs.edu/entrepreneurship/newbusiness/2004fall_1.html

<http://wps.prenhall.com>

<http://online.wsj.com>